

# Dengan Taqwa Kita Gapai Masa Depan yang Gemilang

Oleh: Ustadz Nasrul Umam

(Dai FKAM)

## Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّ أصدقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلَّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

### Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia

Pada hakekatnya tak ada penyejuk yang benar-benar menyegarkan, dan tak ada obat yang paling mujarab selain taqwa kepada Allah. Hanya taqwa kepada-Nya-lah satu-satunya jalan keluar dari berbagai problem kehidupan, yang mendatangkan keberkahan hidup, serta menyelamatkan dari adzab-Nya di dunia maupun di akhirat nanti. Karena taqwa jualah seseorang akan mewarisi Syurga Allah Subhannahu wa Ta'ala.

### Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia

Pengertian taqwa itu sendiri mengandung makna yang bervariasi di kalangan ulama. Namun, semuanya bermuara kepada satu pengertian, yaitu seorang hamba meminta perlindungan kepada

Allah Subhannahu wa Ta'ala dari adzab-Nya. hal ini dapat terwujud dengan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

### **Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia**

Bila kata taqwa disandarkan kepada Allah, maka artinya takutlah kepada kemurkaan-Nya, dan ini merupakan perkara yang besar yang mesti ditakuti oleh setiap hamba. Imam Ahmad bin Hanbal Rahimahullah berkata, “Taqwa adalah meninggalkan apa-apa yang dimau oleh hawa nafsumu, karena engkau takut (kepada Dzat yang engkau takuti).” Lebih lanjut beliau mengatakan, “Takut kepada Allah, ridho dengan ketentuan-Nya, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi hari kiamat nanti.”

### **Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia**

Pada hakekatnya Allah Subhannahu wa Ta'ala mewasiatkan taqwa ini bukan hanya pada umat Nabi Muhammad, melainkan Dia juga mewasiatkan kepada umat-umat terdahulu. Dan dari sini kita bisa melihat, bahwa taqwa merupakan satu-satunya yang diinginkan Allah. Allah Subhannahu wa Ta'ala menghimpun seluruh nasehat dan dalil-dalil, petunjuk-petunjuk, peringatan-peringatan, didikan serta ajaran dalam satu wasiat yaitu Taqwa.

### **Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia**

Pernah suatu ketika Rasulullah Shalallaahu ‘Alaihi wa Sallam berwasiat mengenai taqwa. Dan kisah ini diriwayatkan oleh Irbadh bin Sariyah, bahwa Rasulullah Shalallaahu ‘Alaihi wa Sallam shalat Shubuh bersama kami. Kemudian memberi nasihat dengan nasihat yang baik yang dapat meneteskan air mata serta menggetarkan hati yang mendengarnya. Lalu berkatalah salah seorang shahabat, “Ya Rasulullah, sepertinya ini nasehat terakhir, oleh karena itu nasehatilah kami.” Lalu Nabi bersabda:

أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي  
وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمُهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

“Aku wasiatkan kepadamu agar kamu bertaqwa kepada Allah, mendengar dan mentaati, sekalipun kepada budak keturunan Habsyi. Maka, sesungguhnya barangsiapa di antara kamu hidup (pada saat itu), maka dia akan menyaksikan banyak perbedaan pendapat. Oleh karena itu, hendaklah kamu

mengikuti sunnahku dan sunnah khulafaurrasyidin yang mendapat petunjuk. Gigitlah kuat-kuat dengan gigi gerahammu (peganglah sunnah ini erat-erat). Dan berwaspadalah kamu terhadap perkara yang diada-adakan (bid'ah) karena setiap bid'ah itu sesat.” (HR. Ahmad).

### **Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia**

Tentang sabda Rasulullah Shalallaahu ‘Alaihi wa Sallam, “Aku wasiatkan kepadamu agar kamu bertaqwa kepada Allah, mendengar dan mentaati,” tersebut di atas, Ibnu Rajab berkata, bahwa kedua kata itu yaitu mendengar dan mentaati, mempersatukan kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun taqwa merupakan penjamin kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### **Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia**

Di samping itu, taqwa juga merupakan sebaik-baiknya pakaian dan bekal orang mukmin. Hal ini seperti yang digambarkan oleh Allah Subhannahu wa Ta'ala dalam firman-Nya pada surat Al-A'raf ayat 26:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا لِّبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا وَلِبَاسًا لِّتَقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang terbaik.”

Allah Ta'ala menganugerahkan kepada hamba-hamba-Nya pakaian penutup aurat (al-libas) dan pakaian indah (ar-risy). Al-libas merupakan kebutuhan yang harus, sedangkan ar-risy sebagai tambahan dan penyempurna. Artinya, Allah menunjuki kepada manusia bahwa sebaik-baik pakaian yaitu pakaian yang bisa menutupi aurat yang lahir maupun batin, dan sekaligus memperindahkannya yaitu pakaian at-taqwa.

Ibnu Abbas berpendapat bahwa pakaian taqwa adalah amal shalih, wajah yang simpatik, dan bisa juga bermakna segala sesuatu yang Allah ajarkan dan tunjukkan.

Adapun taqwa sebagai sebaik-baiknya bekal sebagaimana tertuang dalam firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam surat Al-Baqarah ayat 197:

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

“Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa. Dan bertaqwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang berakal”

Ibnu Katsir Rahimahullah menafsirkan ayat tersebut, dengan menyatakan bahwa kalimat “Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa,” menunjukkan bahwa tatkala Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mengambil bekal dunia, maka Allah menunjuki kepadanya tentang bekal menuju akhirat (yaitu taqwa).

### **Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia**

Mengaplikasikan atau merealisasikan kedua ayat di atas bukanlah suatu hal yang mustahil, dan bahkan itu merupakan modal utama bagi kita untuk bersua kepada Sang Pencipta.

### **Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia**

Banyak sekali faktor-faktor penunjang agar kita bisa merasakan ketaqwaan tersebut. Di antaranya:

1. Mahabbatullah.
2. Muraqabatullah (merasakan adanya pengawasan Allah).
3. Menjauhi penyakit hati.
4. Menundukkan hawa nafsu.
5. Mewaspada tipu daya syaitan.

#### **1. Mahabbatullah.**

Ibnu Qayyim Rahimahullah berkata, “Mahabbah itu ibarat pohon (kecintaan) dalam hati, akarnya adalah merendahkan diri di hadapan Dzat yang dicintainya, batangnya adalah ma'rifah kepada-Nya, rantingnya adalah rasa takut kepada (siksa)-Nya, daunnya adalah rasa malu terhadap-Nya, buah yang dihasilkan adalah taat kepada-Nya, bahan penyiramnya adalah dzikir kepada-Nya, kapan saja,

jika amalan-amalan tersebut berkurang maka berkurang pulalah mahabbahnya kepada Allah.”  
(*Raudlatul Muhibin*, 409, Darush Shofa).

2. Merasakan adanya pengawasan Allah.

Allah Subhannahu wa Ta'ala berfirman:

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan Dia bersamamu di mana saja kamu berada. Dan Allah melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”  
(QS. Al-Hadid: 4).

Makna ayat ini, bahwa Allah mengawasi dan menyaksikan perbuatanmu kapan saja dan di mana saja kamu berada. Di darat ataupun di laut. Pada waktu malam maupun siang. Di rumah kediamanmu maupun di ruang terbuka. Segala sesuatu berada dalam ilmu-Nya. Dia mendengarkan perkataanmu, melihat tempat tinggalmu, di mana saja adanya, dan Dia mengetahui apa yang kamu sembunyikan serta yang kamu pikirkan.” (*Tafsir Al-Qur'anul Adzim*, IV/304).

3. Menjauhi penyakit hati.

**Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia**

Di dunia ini tidak ada yang namanya kejahatan dan bencana besar, kecuali penyebabnya adalah perbuatan-perbuatan dosa dan maksiat. Adapun penyebab dosa itu teramat banyak sekali. Di antaranya penyakit hati, penyakit yang cukup kronis yang menimpa banyak manusia, seperti dengki, tidak senang kebahagiaan menghinggap kepada orang lain, atau ghibah yang selalu membicarakan aib orang lain, dan satu penyakit yang tidak akan diampuni oleh Allah yaitu Syirik. Oleh karena itu, mari kita berlindung kepada Allah Subhannahu wa Ta'ala dari penyakit itu semua.

4. Menundukkan hawa nafsu.

Apabila kita mampu menahan dan menundukkan hawa nafsu, maka kita akan mendapatkan kebahagiaan dan tanda adanya nilai taqwa dalam pribadi kita serta di akhirat mendapat balasan Syurga. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَهَيَّ النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada Tuhannya dan menahan diri dari keinginan nafsunya, maka sesungguhnya Syurgalah tempat tinggalnya.” (QS. An-Nazi’at: 40 - 41).

#### 5. Mewaspada tipu daya syaithan.

##### **Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia**

Seperti kita ketahui bersama bahwasanya syaithan menghalangi orang-orang mukmin dengan beberapa penghalang. Yang pertama adalah kufur. Jikalau seseorang selamat dari kekufuran, maka syaithan menggunakan caranya yang kedua yaitu berupa bid’ah. Jika selamat pula, maka ia menggunakan cara yang ketiga yaitu dengan dosa-dosa besar. Jika masih tak berhasil dengan cara ini, ia menggoda dengan perbuatan mubah, sehingga manusia menyibukkan dirinya dalam perkara ini. Jika tidak mampu juga, maka syaithan akan menyerahkan bala tentaranya untuk menimbulkan berbagai macam gangguan dan cobaan silih berganti.

##### **Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia**

Maka tidak diragukan lagi, bahwa mengetahui rintangan-rintangan yang dibuat syaithan dan mengetahui tempat-tempat masuknya ke hati anak Adam dari bujuk rayu syaithan merupakan poin tersendiri bagi kita.

##### **Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia**

Demikianlah khutbah Jumat yang bisa saya sampaikan. Marilah kita berharap kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, semoga kita termasuk orang-orang yang Muttaqin yang selalu istiqomah pada jalan-Nya. Aamiin ya Rabbal ‘alamiin.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَانِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

## Khutbah Kedua

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ تَعَالَى: {وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا} وَقَالَ: {وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا} ثُمَّ اذْكُرُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِهِ فَقَالَ: {إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا}.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ